

Bab IV. LANDASAN TEORI

4.1 Landasan Teori Arsitektur Fantastik

Berdasarkan pertanyaan masalah desain mengenai pencerminan identitas mahasiswa fotografi pada bentuk bangunan Sekolah Fotografi, maka pemecahan masalah tersebut dapat menggunakan teori arsitektur modern. Pada kurun waktu tahun 1920 sampai dengan tahun 1970, di dalam Gerakan Arsitektur Modern terdapat enam tradisi. Keenam tradisi pada arsitektur modern adalah sebagai berikut. (Tanudjaja, 1993).

1. Tradisi Idealis
2. Tradisi Sadar Diri
3. Tradisi Intuitif
4. Tradisi Logikal
5. Tradisi Tidak Sadar Diri
6. Tradisi Aktifis

Pada perancangan Sekolah Fotografi, tradisi yang digunakan adalah tradisi intuitif dimana kebebasan pembahasan secara kritis dari arsitek digabungkan dengan ideologi mereka tentang kreativitas. Dalam tradisi intuitif terdapat ekspresionisme yang berarti bahwa perwujudan suatu bangunan berdasar pada aspek kreativitas. Paham ekspresionisme dilahirkan kembali dengan nama Arsitektur Fantastik pada tahun 1960 an. Hal tersebut dikarenakan bangunan pada arsitektur ekspresionisme banyak yang tidak dilanjutkan dalam pembangunannya. Dalam perkembangannya, Arsitektur Fantastik mempunyai ciri-ciri seperti mengurangi gaya arsitektur yang

melurus dan beralih menjadi bentuk-bentuk kurva yang bebas, dapat menekankan struktur hingga pada batas-batas ekspresifnya, ide dan bentuknya dapat diambil dari sumber-sumber yang penuh fantasi. Kekhususan dari tradisi intuitif adalah munculnya ideologi kreativitas dari arsitek dan adanya pertimbangan mengenai pengguna dalam bangunan. Salah satu karya Arsitektur Fantastik adalah karya Jorn Utzon berupa Sydney Opera House. Jadi, arsitektur fantastik merupakan proses penciptaan image-image tertentu yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan psikologi seseorang. Representasi pada arsitektur fantastik dapat berupa wujud bangunan yang bertujuan untuk mengenalkan identitas seseorang atau kelompok tertentu.

Pada bangunan yang menggunakan arsitektur fantastik, penerapan warna pada bangunan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan psikologis seseorang. Warna inilah yang dapat mempengaruhi dan memberikan efek emosional. Berikut adalah beberapa warna dengan efek psikologis yang ditimbulkannya. (Indriani, n.d.)

1. Biru : membantu konsentrasi dan menenangkan
2. Hijau : menyejukkan dan tenang
3. Kuning : mengesankan kegembiraan dan memberi semangat
4. Merah : menggairahkan dan merangsang otak
5. Coklat : mengesankan ketenangan dan kehangatan
6. Abu-abu : memberi efek depresif jika tidak dipadukan dengan warna lain yang lebih hidup
7. Putih : menunjukkan kesan riang

4.2 Landasan Teori Perancangan Tata Ruang

Dalam merancang sebuah ruang, perlu diperhatikan standar dan juga tatanan ruang agar tercipta kenyamanan bagi pengguna ruang itu sendiri. Menurut (Ching, 1966), terdapat kategori konfigurasi massa yang terbentuk menurut sifat hubungan yang muncul sesuai keterkaitan komponen-komponen pembentuknya.

a. Bentuk Terpusat

Terdiri dari beberapa bentuk dan adanya bentuk dominan yang diletakkan ditengah sebagai pusat.

b. Bentuk Linier

Susunan komponen yang sama dan membentuk sebuah garis. Komponen tersebut merupakan kumpulan dari bentuk-bentuk yang mengikuti alur sebuah garis.

c. Bentuk Radial

Komponen bentuk menyerupai bentuk terpusat tetapi orientasi bentuk mengarah ke arah luar.

d. Bentuk Cluster

Sekumpulan bentuk yang terbentuk karena jarak yang berdekatan atau adanya kesamaan.

e. Bentuk Grid

Bentuk-bentuk yang diatur oleh grid. Grid merupakan sistem perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih dengan jarak yang beraturan

Secara umum, terdapat 3 elemen pembentuk ruang yaitu bidang alas/lantai, bidang dinding/pembatas, dan bidang atap/langit-langit. Selain ketiga faktor tersebut, terdapat faktor-faktor lain dalam membentuk suatu ruangan. Faktor tersebut adalah dimensi, wujud, bukaan-bukaan, konfigurasi permukaan, dan sebagainya. Ruang dibentuk oleh bidang alas, bidang dinding, dan bidang pembatas. Kualitas ruang ditentukan oleh faktor-faktor yang disebut sebagai faktor penentu keterangkuman ruang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dimensi
- b. Proporsi
- c. Skala
- d. Wujud
- e. Konfigurasi bentuk
- f. Permukaan
- g. Sisi-sisi
- h. Warna
- i. Tekstur
- j. Pola
- k. Bukaan
- l. Cahaya
- m. Pandangan

